

TINJAUAN PELAKSANAAN PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT MAGUAN HUSADA

REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF MEDICAL RECORD FILE STORAGE TO SUPPORT THE EFFECTIVENESS OF MEDICAL RECORD SERVICES AT MAGUAN HUSADA HOSPITAL

Liss Dyah Dewi Arini ^{1*}, Tsania Noor Rachma ², Maulana Charisma Ardiansyah ³, Darah Ifalahma ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 30, Mei, 2023 Revised : 26, Juni, 2023 Accepted : 28, Juni, 2023	Sistem penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan rekam medis bertujuan untuk melindungi dari kerusakan fisik dan isi dari dokumen. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah manager unit rekam medis. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat penyimpanan dokumen rekam medis di rak filing. Instrumen penelitian in menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Pengolahan data dengan collecting, redukasi, editing, tabulasi dan penyajian data. Analisis dilakukan secara deskriptif. Dari penelitian ini bahwa terdapat pedoman pelayanan di rumah sakit, berdasarkan sistem penyimpanan rekam medis menggunakan sentralisasi, penjajaran straight numerical filing dan penomoran unit numbering system. Di rumah sakit untuk penyimpanan sesuai dengan pedoman pelayanan di rumah sakit, sarana dan prasarana ruang penyimpanan yaitu rak filing, komputer dan map. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam sistem penyimpanan yaitu dilakukan pelebaran ruangan dan penambahan rak agar tidak terjadi tempat penyimpanan yang penuh, guna menghindari apabila dokumen rekam medis terjadi kerusakan dan misfile. Storage system is an activity to store medical records aims to protect against physical damage and the content of the document. Purpose storage of medical records that simplify and accelerate rediscovered medical record documents stored in the filling rack, easy retrieve from storage, easy return of documents medical records, protect medical record documents from theft, danger physical damage. The purpose of this study is to know about the system storage of medical records. This type of research is descriptive with cross sectional approach. The subject of this study is the manager of medical records unit. Objects used in this study is the storage of medical records on the shelf filing. This research instrument uses interview and observation guidelines. Data processing by collecting, reduction, editing, tabulation and presentation data. The analysis was descriptive. From this study that there are guidelines for service in the hospital, based on medical record storage system using centralization, alignment of straight numerical filing and numbering unit numbering system. In hospital for storage in accordance with the guidelines of service at home sick, facilities and infrastructure storage space that is filing rack, computer and map. Efforts made to overcome obstacles in the system storage is done widening the room and the addition of shelves so as not occur full storage, in order to avoid when the document medical records occur damage and misfile.
KEYWORD	
Sistem penyimpanan, pengolahan, sarana dan prasarana <i>Storage system, processing, facilities and infrastructure</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Liss Dyah Dewi Arini E-mail : liss_dyah@udb.ac.id No. Tlp : +6281328322770	

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (WHO). Sedangkan menurut Notoadmodjo (2018) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan darurat.

Menteri Kesehatan 269 / MENKES / PER / III / 2008 menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Terwujudnya derajat kesehatan berada di tangan seluruh masyarakat, pemerintah maupun swasta secara bersama-sama. Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia menyelenggarakan berbagai program kesehatan, salah satunya program Indonesia Sehat 2015. Bahwasanya gambaran Indonesia di tahun 2015 yang ingin dicapai melalui pembangunan-pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh Republik Indonesia.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya bangsa untuk menuju Indonesia Sehat yang salah satunya mengarah pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat yang diselenggarakan secara merata. Untuk mencapai hasil yang baik dalam pembangunan kesehatan maka telah menjadi suatu kewajiban untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal.

Peningkatan derajat kesehatan yang optimal dapat diukur dengan peningkatan minat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, untuk itu tempat pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan

profesional sehingga kepuasan pelayanan kesehatan dapat tercapai dan terpenuhi. Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis oleh dokter, tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan berkas rekam medis dimana salah satunya adalah penyelenggaraan penyimpanan serta peminjaman berkas rekam medis dari tempat penyimpanan.

Proses penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis harus dilakukan dengan baik karena proses ini menyangkut berkas yang berisikan informasi tentang pasien selama pasien diberikan pelayanan medis di rumah sakit, sehingga rekam medis tersebut dapat digunakan kembali untuk berobat ulang pasien, data bukti pengajuan asuransi dan penelitian dokter.

Ruang penyimpanan (*filling*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Budi (2013). Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *filling*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimia dan biologi.

Dalam rumah sakit, penyimpanan berkas rekam medis sangatlah penting karena isi di dalamnya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, karena itu isi rekam medis sangat rahasia. Rekam medis adalah milik dokter dan rumah sakit sedangkan isinya yang terdiri dari identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien adalah sebagai informasi yang dapat dimiliki oleh pasien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU praktek kedokteran RI No.29 tahun 2004 pasal 46 ayat (1), penjelasan).

Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis

yang telah selesai proses disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyortiran untuk mencegah kesalahan letak (*missfile*), ketepatan penyimpanan dengan petunjuk arah tracer yang tersimpan, tracer dikeluarkan setelah dokumen rekam medis kembali, ketepatan penyimpanan dimulai dari grup warna pada masing-masing rak dan posisi urutan nomor. Petunjuk keluar (*tracer*) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan.

Proses penyimpanan berkas rekam medis harus dilakukan dengan baik karena proses ini menyangkut berkas yang berisikan informasi tentang pasien selama pasien diberikan pelayanan medis di rumah sakit, sehingga rekam medis tersebut dapat digunakan kembali untuk berobat ulang pasien, data bukti pengajuan asuransi dan penelitian dokter. Kegiatan rekam medis yang menjadi sorotan dalam menjaga informasi rekam medis pasien yaitu pengelolaan penyimpanan rekam medis, pengelolaan penyimpanan rekam medis yang baik akan berdampak pada tingkat efektivitas pelayanan rekam medis di rumah sakit.

Efektivitas pelayanan rekam medis menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien, terutama dari pelayanan penyimpanan rekam medis di instalasi unit rekam medis. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang juga berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah rumah sakit. Selain memberikan pelayanan medis, rumah sakit dituntut untuk menyediakan informasi kesehatan yang dibutuhkan guna menunjang pelayanan kesehatan.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerjasama antar petugas kesehatan medis, paramedis maupun non medis. Sehingga terjadi kesinambungan arus informasi kesehatan, yang pada akhirnya dapat memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Adapun aspek yang mendukung dalam hal peningkatan mutu pelayanan melalui informasi kesehatan yang dibutuhkan yaitu dengan adanya penyelenggaraan unit rekam medis.

Rekam Medis akan terlaksana dengan baik apabila pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya pengolahan data di bagian penyimpanan (*filling*). *Filling* adalah unit kerja rekam medis yang

berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. Dokumen rekam medis adalah catatan yang berisikan identitas pasien, diagnosis serta riwayat penyakit pasien.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut ditemukan hasil adanya *missfile*, bagian *filling* salah memasukkan berkas rekam medis ke tempat penyimpanan semula., berkas rekam medis sulit untuk ditemukan dan menghambat proses pelayanan. Tempat penyimpanan berkas rekam medis terlalu sempit dan kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini mengakibatkan petugas jadi lebih sibuk, berkas rekam medis jadi terlambat ke bagian penyimpanan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Maguan Husada”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Maguan Husada dan bagaimana terhadap efektivitas pelayanan terhadap pasien.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, wawancara dan observasi atau pengumpulan data pada petugas rekam medis (*filling*) sekaligus pada suatu saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Subjek adalah informan, responden, partisipasi dan lain sebagainya. Subjek pada penelitian ini adalah manager unit rekam medis Rumah Sakit Maguan Husada (Notoadmodjo, 2018).

Objek penelitian adalah keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat suatu penelitian atau sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penyimpanan dokumen rekam medis di rak filling (Badriyah, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu yang menguraikan hasil data penelitian dan selanjutnya akan diambil suatu kesimpulan yang berguna tentang penyimpanan dokumen rekam medis. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis dan mengidentifikasi analisa data dilakukan secara deskriptif, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap sistem penyimpanan dokumen rekam medis guna menunjang efektivitas pelayanan (Sugiyono, 2016).

HASIL

RSU Maguan Husada telah menggunakan sistem komputerisasi identitas sosial pasien yang disertai nomor rekam medis pasien baru harus disimpan untuk dijadikan data base pasien, sehingga sewaktu-waktu pasien berobat kembali ke rumah sakit maka data pasien tersebut akan mudah ditemukan dengan cepat.

Rekam Medis di RSU Maguan Husada disimpan yaitu menggunakan UNS (*unit numbering system*), sistem penomoran ini memberikan satu nomor Rekam Medis pada pasien berobat rawat jalan maupun rawat inap dan gawat darurat, setiap pasien yang datang berobat mendapatkan satu nomor pada saat pertama kali pasien datang dan digunakan selamanya untuk kunjungan berikutnya.

Untuk penyimpanan dengan cara sentralisasi terjadi penggabungan antara berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dalam satu tempat, karena semua pasien baik rawat jalan maupun rawat inap hanya memiliki satu nomor rekam medis. Keuntungan dari sistem penyimpanan secara sentralisasi ini yaitu mengurangi terjadinya duplikasi pemeliharaan dan penyimpanan, mengurangi jumlah biaya untuk peralatan dan ruangan, tata kerja dan peraturan pencatatan medis mudah distandarisasi, peningkatan efisiensi kerja petugas penyimpanan.

Kepada petugas yang memberikan pendaftaran, diperintahkan agar selalu mengecek apakah seorang pengunjung sudah pernah berkunjung ke rumah sakit. Kadang-kadang terjadi kekeliruan dimana seorang penderita diberikan lagi nomor yang baru, padahal telah mempunyai nomor. Kekeliruan ini dapat diperbaiki dengan membatalkan nomor baru dan tetap menyimpan rekam medisnya pada nomor lama. Sistem nomor unit yang digunakan mempengaruhi rencana perkembangan ruang tempat penyimpanan. Perlu sekali ruang lowong pada rak penyimpanan sebesar 25% karena tempat tersebut berguna untuk menyimpan rekam medis yang makin tebal.

Distribusi rekam medis ada berbagai cara untuk mengangkut rekam medis. Di RSU Maguan Husada pengangkutan dilakukan dengan tangan dari satu tempat ke tempat lainnya, oleh karena itu instalasi rekam medis harus membuat satu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai bagian yang ada di rumah sakit. Frekuensi pengiriman dan pengambilan ini ditentukan oleh jumlah pemakaian rekam medis. Petugas instalasi rekam medis tidak dapat mengirim satu-satu rekam medis secara rutin pada saat diminta mendadak. Untuk ini bagian-bagian lain yang memerlukan (untuk darurat) harus mengirim petugasnya untuk mengambil sendiri ke instalasi rekam medis.

Di RSU Maguan Husada efektivitas pelayanan rekam medis dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis sudah baik. Untuk pendaftaran pasien online yaitu proses penerimaan pendaftaran via HP, WA dan SMS. Tujuan pendaftaran online yaitu untuk mendapatkan sistem pendaftaran yang cepat, mudah, lancar dan memuaskan. Untuk alur dan prosedur penyimpanan berkas rekam medis yaitu setelah selesai pelayanan, lalu di assembling, di diagnosa kemudian berkas rekam medis disimpan (sudah lengkap). Untuk diberikan ke casemix (sistem pembayaran). Di rumah sakit untuk penyimpanan sesuai dengan pedoman pelayanan di rumah sakit.

Instalasi Rekam Medis di RSU Maguan Husada memiliki beberapa kebijakan :

1. Setiap pasien RSU memiliki satu nomor rekam medis
2. Penyimpanan rekam medis pasien rawat jalan & rawat inap disimpan dalam satu tempat

3. Setiap pasien yang pulang rawat inap dibuatkan ringkasan perawatan pasien (*resume*)
4. Seluruh pelayanan dokumen rekam medis dilaksanakan oleh petugas rekam medis
5. Permintaan rekam medis hanya bisa diberikan untuk kepentingan pengobatan pasien dan untuk kepentingan lain harus sesuai aturan dan peminjaman
6. Semua profesi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien diwajibkan menulis seluruh pelayanan yang diberikan pada lembar rekam medis yang sudah ditentukan, dilengkapi dengan tanda tangan atau paraf dan inisial nama
7. Berkas rekam medis yang telah dikembalikan ke instansi rekam medis yang belum lengkap wajib dilengkapi oleh profesi tenaga kesehatan yang bersangkutan
8. Pengisian rekam medis harus lengkap selesai 1 x 24 jam, dalam setiap tindakan atau konsultasi diisi oleh tenaga medis pemberi layanan, harus ditulis atau dicatat dan ditandatangani.
9. Instalasi rekam medis bertanggung jawab laporan berkala yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan eksternal maupun internal.
10. Seluruh hasil pemeriksaan pelayanan penunjang wajib ditempatkan pada lembar rekam medis yang telah ditetapkan
11. Instalasi rekam medis bertanggung jawab atas tersediannya informasi kegiatan pelayanan dan indikator rumah sakit yang telah ditetapkan
12. Seluruh pelayanan rekam medis wajib berorientasi pada kepuasan pelanggan
13. Bagi pasien yang memerlukan data rekam medis dapat diberikan resume atau ringkasan perawatan pasien, hasil pemeriksaan dan riwayat pelayanan yang telah diberikan.

Di RSUD Maguan Husada petugas rekam medis, pendaftaran merangkap dibagian filling juga. Di Rumah Sakit Maguan Husada apabila ditemukan kasus dokumen rekam medis hilang atau *missfile* yaitu dicari sampai dokumen ketemu. Disebabkan petugas filling kurang teliti dalam melihat nomor rekam medis dan mencocokkan dengan skat (*out guide*) yang

ada. Sehingga mengakibatkan berkas rekam medis sulit ditemukan dan tidak berada pada tempat yang seharusnya. Seharusnya pada saat memasukkan berkas rekam medis petugas mengambil (*out guide*) sebagai bukti berkas rekam medis sudah kembali. Masalah yang terdapat di ruang penyimpanan yaitu tempat penyimpanannya penuh yang mengakibatkan ruangnya menjadi sempit, kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Di RSUD Maguan Husada fasilitas fisik ruang penyimpanan yaitu alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, pengaturan suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian terhadap faktor keselamatan bagi suatu tempat penyimpanan rekam medis sangat membantu memelihara dan mendorong produktivitas pegawai-pegawai yang bekerja. Petunjuk keluar merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Tracer tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Untuk mencegah terjadinya *missfile* yaitu adanya tracer, tracer yaitu alat penting yang digunakan sebagai pengganti apabila dokumen rekam medis diambil, harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Petunjuk keluar atau tracer juga meningkatkan efisien dan keakuratan dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali. Untuk meminimalisasi tempat penyimpanan yang penuh yaitu rencana akan dilakukan pelebaran ruangan dan penambahan rak agar tidak terjadi tempat penyimpanan penuh

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyimpanan bekas rekam medis di RSUD Maguan Husada sudah sesuai dengan Sudra 2017, pelaksanaan penyimpanan disimpan yaitu menggunakan UNS (*unit numbering system*), sistem penomoran ini memberikan satu nomor Rekam Medis pada pasien berobat rawat jalan maupun rawat inap dan gawat darurat, setiap pasien yang datang berobat mendapatkan satu nomor pada saat pertama kali pasien datang dan digunakan selamanya untuk kunjungan berikutnya.

Kegiatan menyimpan rekam medis juga sesuai dengan teori Budi (2013) yaitu untuk

melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Penyimpanan dokumen rekam medis mempunyai arti yang sangat penting sehubungan dengan riwayat penyakit pasien dan kerahasiaannya yang terkandung di dalamnya (Fitriani, 2021). Oleh karena itu cara penyimpanannya pun harus diatur sedemikian sehingga terjadi rahasiannya dan mudah memperoleh kembali untuk disediakan guna pelayanan kunjungan ulang di sarana pelayanan kesehatan.

Untuk penyimpanan dengan cara sentralisasi ini sudah sesuai dengan teori Safitri (2019), pelaksanaan penyimpanan menggunakan sentralisasi yaitu terjadi penggabungan antara berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dalam satu tempat, karena semua pasien baik rawat jalan maupun rawat inap hanya memiliki satu nomor rekam medis. Keuntungan dari sistem penyimpanan secara sentralisasi ini yaitu mengurangi terjadinya duplikasi pemeliharaan dan penyimpanan, mengurangi jumlah biaya untuk peralatan dan ruangan, tata kerja dan peraturan pencatatan medis mudah distandarisasi, peningkatan efisiensi kerja petugas penyimpanan (Salawiyah, 2021).

Distribusi rekam medis ada berbagai cara untuk mengangkut rekam medis. Di RSUD Maguan Husada pengangkutan dilakukan dengan tangan dari satu tempat ke tempat lainnya, oleh karena itu instalasi rekam medis harus membuat satu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai bagian yang ada di rumah sakit. Frekuensi pengiriman dan pengambilan ini ditentukan oleh jumlah pemakaian rekam medis. Petugas instalasi rekam medis tidak dapat mengirim satu-satu rekam medis secara rutin pada saat diminta mendadak. Untuk ini bagian-bagian lain yang memerlukan (untuk darurat) harus mengirim petugasnya untuk mengambil sendiri ke instalasi rekam medis (Suhartina, 2019).

Tingkat efektivitas pelayanan rekam medis sesuai dengan Kasmir (2017) yaitu pelayanan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pasien. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan

suatu organisasi mencapai tujuannya, efektivitas pelayanan ini sesuai dengan teori Mardiasmo (2017), apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Di RSUD Maguan Husada efektivitas pelayanan rekam medis dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis sudah baik. Untuk pendaftaran pasien online yaitu proses penerimaan pendaftaran via HP, WA dan SMS. Tujuan pendaftaran online yaitu untuk mendapatkan sistem pendaftaran yang cepat, mudah, lancar dan memuaskan. Untuk alur dan prosedur penyimpanan berkas rekam medis yaitu setelah selesai pelayanan, lalu di assembling, di diagnosa kemudian berkas rekam medis disimpan (sudah lengkap) (Andria dan Sugiaty, 2015). Untuk diberikan ke casemix (sistem pembayaran). Di rumah sakit untuk penyimpanan sesuai dengan pedoman pelayanan di rumah sakit.

Hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis sudah sesuai dengan teori Zulham (2019), hambatan adalah sesuatu hal yang dapat menghalangi atau mencegah dalam mencapai segala keinginan. Untuk itu dalam penyimpanan dokumen rekam medis hambatan biasa juga sering terjadi missfile artinya terjadi salah penempatan dokumen rekam medis, di RSUD Maguan Husada petugas rekam medis, pendaftaran merangkap dibagian filling juga. Di Rumah Sakit Maguan Husada apabila ditemukan kasus dokumen rekam medis hilang atau missfile yaitu dicari sampai dokumen ketemu. Faktor-faktor yang menyebabkan missfile sesuai dengan teori Zulham (2019) diantaranya yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan dan petugas ruang penyimpanan merupakan penyebab terjadinya missfile. Masalah yang terdapat di ruang penyimpanan sesuai dengan Kusnadi (2018) yaitu tempat penyimpanannya penuh yang mengakibatkan ruangnya menjadi sempit, kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Upaya dalam meminimalisasi masalah di tempat penyimpanan sudah sesuai dengan Zulham (2019), yaitu dilakukan pelebaran ruangan dan penambahan rak agar tidak terjadi tempat penyimpanan yang penuh, untuk mencegah terjadinya missfile sesuai dengan Kusnadi (2018) yaitu adanya *tracer*, *tracer* yaitu

alat penting yang digunakan sebagai pengganti apabila dokumen rekam medis diambil, tracer juga meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana dokumen tersebut disimpan saat kembali ke bagian filing. Di RSUD Maguan Husada fasilitas fisik ruang penyimpanan yaitu alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, pengaturan suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian terhadap faktor keselamatan bagi suatu tempat penyimpanan rekam medis sangat membantu memelihara dan mendorong produktivitas pegawai-pegawai yang bekerja (Nurmariza, 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Maguan Husada telah menggunakan sistem komputerisasi identitas sosial pasien yang disertai nomor rekam medis pasien baru harus disimpan untuk dijadikan data base pasien, sehingga sewaktu-waktu pasien berobat kembali ke rumah sakit maka data pasien tersebut akan mudah ditemukan dengan cepat.

Rekam Medis di RSUD Maguan Husada disimpan yaitu menggunakan UNS (*unit numbering system*), sistem penomoran ini memberikan satu nomor Rekam Medis pada pasien berobat rawat jalan maupun rawat inap dan gawat darurat, setiap pasien yang datang berobat mendapatkan satu nomor pada saat pertama kali pasien datang dan digunakan selamanya untuk kunjungan berikutnya.

Untuk penyimpanan dengan cara sentralisasi terjadi penggabungan antara berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dalam satu tempat, karena semua pasien baik rawat jalan maupun rawat inap hanya memiliki satu nomor rekam medis.

Tingkat Efektivitas Pelayanan Rekam Medis dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Maguan Husada Di RSUD Maguan Husada efektivitas pelayanan rekam medis dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis sudah baik. Untuk alur dan prosedur penyimpanan berkas rekam medis yaitu setelah selesai pelayanan, lalu di assembling, di diagnosa kemudian berkas rekam medis disimpan (sudah lengkap). Di rumah sakit untuk penyimpanan sesuai

dengan pedoman pelayanan di rumah sakit.

Di Rumah Sakit Maguan Husada apabila ditemukan kasus dokumen rekam medis hilang atau missfile yaitu dicari sampai dokumen ketemu. Masalah yang terdapat di ruang penyimpanan yaitu tempat penyimpanannya penuh yang mengakibatkan ruangnya menjadi sempit, kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Untuk mencegah terjadinya missfile yaitu adanya tracer, tracer yaitu alat penting yang digunakan sebagai pengganti apabila dokumen rekam medis diambil. Untuk meminimalisasi tempat penyimpanan yang penuh yaitu rencana akan dilakukan pelebaran ruangan dan penambahan rak agar tidak terjadi tempat penyimpanan yang penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, F.D dan Sugiarti, I. 2015. "Tinjauan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 3 No.2.
- Budi, P. (2013). *Manajemen Pajak : Suatu Pendekatan Komprehensif, Empirik, dan Praktis*. Jakarta : PT Pratama Indomita Konsultan
- Fitriani, N.L., BP, E.A dan Hidayati, M. 2021. "Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di Rumah Sakit Islam Assyifa". *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (9).
- Hatta, Gemala R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : UI-Press.
- Indradi, S. R. (2017). *Rekam Medis Manajemen Informasi Kesehatan*. Tangerang Selatan Universitas Terbuka.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Djoko. (2018). "Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis". *Tugas Akhir medical record RS Ortopedi Prof.DR.R.Soeharso Surakarta*.

- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta : Andy.
- Menkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, *tentang Rekam Medis*.
- Mukhtar. (2012). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmariza, S., Kholili, U dan Hanafi, A. 2021. "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021". *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)* 1 (2).
- Ritonga, Zulham Andi. (2019). "Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis". *Jurnal Rekam Medis* Vol 4. No 2. Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019.
- Safitri, Desy Risma. (2019). "Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis". *Jurnal Rekam Medis* Vol 2. RSU Sinar Husni.
- Salawiyah, F., Yunengsih, Y dan Widayanti. 2021. "Analisis Penyimpanan Rekam Medis Aktif Rawat Jalan Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Di Puskesmas Cilengkrang Kabupaten Bandung". *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)* 4 (2).
- Saryono, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhartina, I., Murni, T dan Diana, R. 2021. "Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 7 No.2.
- World Health Organization (WHO). 2016. *Asthma Fact Sheets*, 16 November 2016).